



Accepted: December 2022	Revised: January 2023	Published: February 2023
-----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Penerapan Nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) Siswa Melalui Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 21 Malang

Qurroti A`yun

Universitas Islam Malang, Indonesia

e-mail : qurroti@unisma.ac.id

Zahra `Arih Wicahya

Universitas Islam Malang, Indonesia

e-mail : 21901011136@unisma.ac.id

Laila Tasa Kurnia

Universitas Islam Malang, Indonesia

e-mail : 21901011089@unisma.ac.id

Abstract

In the process of habituation in character building, Religious Education becomes a very important thing to become a personality who has a tolerant attitude and becomes an effective medium to live a real life. The existence of this character formation effort is in line with one of the habituation programs that have been carried out at SMPN 21 Malang which provides a space to form IMTAQ-valued personalities in their students. The method used is descriptive qualitative with the type of case study because it aims to describe the state of the field that has been observed in depth and present it analytically in the form of interpretation of existing problems based on data sources. The data collection technique used is the triangulation technique (using 3 techniques at once: namely observation, interviews through online media, and observation) and is also supported by fidelity recordings. As for the results of the data obtained, there is a habituation program in the formation of IMTAQ valuable characters through an activity called "Strengthening Character Education (PPK)" which aims to bring up the value of faith, gratitude for favors, and awareness as creatures of Allah SWT in the students' personalities. In the habituation program there are several supporting activities, such as: Morning Prayer Together, Dzuhur Prayer & Friday Prayer in Congregation, and Istigotsah and Tahlil routines every week. The habit of strengthening character education is based on the existence of social ethics and religious awareness as a source of strengthening character education.

Keywords: *character education; IMTAQ program and IMTAQ implementation.*

Abstrak

Dalam proses pembiasaan dalam pembentukan karakter, Pendidikan Agama menjadi hal yang sangat penting untuk menjadi pribadi yang memiliki sikap toleran dan menjadi media yang efektif untuk menjalani kehidupan yang sesungguhnya. Adanya upaya pembentukan karakter ini sejalan dengan salah satu program pembiasaan yang telah dilakukan di SMPN 21 Malang yang memberikan ruang untuk membentuk kepribadian yang bernilai IMTAQ pada siswanya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus karena bertujuan untuk menggambarkan keadaan lapangan yang diamati secara mendalam dan menyajikannya secara analitis berupa interpretasi permasalahan yang ada berdasarkan sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi (menggunakan 3 teknik sekaligus yaitu observasi, wawancara melalui media online, dan observasi) dan juga didukung dengan rekaman fidelity. Adapun dari hasil data yang diperoleh, terdapat program pembiasaan dalam pembentukan karakter yang bernilai IMTAQ melalui kegiatan yang dinamakan “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)” yang bertujuan untuk memunculkan nilai keimanan, rasa syukur atas nikmat, dan kesadaran sebagai makhluk Allah SWT dalam kepribadian siswa. Dalam program pembiasaan terdapat beberapa kegiatan pendukung, seperti: Sholat Subuh Bersama, Sholat Dzuhur & Sholat Jum'at berjamaah, serta Rutinitas Istigotsah dan Tahlil setiap minggunya. Pembiasaan penguatan pendidikan karakter didasarkan pada keberadaan etika sosial dan kesadaran beragama sebagai sumber penguatan pendidikan karakter.

Kata kunci: pendidikan karakter; program IMTAQ dan implementasi IMTAQ.

Pendahuluan

Roda kehidupan terus berputar. Setiap manusia pasti mengalami sebuah proses yang sangat Panjang. Dimulai dari proses pemula hingga proses professional. Agar proses ini dapat berjalan sesuai dengan alurnya. Maka manusia itu sendiri harus memiliki karakter kepribadian yang matang. Serta sikap ini menjadi sesuatu yang sangat mendasar dalam prosesnya. Proses pembentukan karakter ini diibaratkan seperti proses pengukiran yang ada di batu. Sehingga apabila suatu saat terdapat gesekan atau goyangan yang menyimpang, ukiran tersebut akan tetap terbentuk sesuai dengan alur ukirannya.

Pembentukan karakter ini menjadi hal yang sudah marak dibicarakan oleh masyarakat. Serta menjadi nilai utama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu nilai pembentukan karakter ini sangat penting di sampaikan kepada seluruh khalayak masyarakat bahkan dunia pendidikan agar sikap dan kepribadian ini dapat menyatu antara akal, hati, dan aksinya secara kasat mata (Fitriani & Saumi, 2018).

Selain itu dalam proses pembentukan karakter diri ini, Pendidikan agama menjadi suatu hal yang sangat penting untuk menjadi kepribadian yang memiliki sikap toleran dan mejadi media yang efektif untuk menjalani kehidupan yang sesungguhnya. Khususnya budaya pembentukan karakter Iman dan Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Seperti nilai kejujuran, keadilan, dan berbudi luhur yang baik (Zaki, 2017).

Pembentukan nilai-nilai IMTAQ pada peserta didik ini memang sangat memerlukan perhatian lebih dari pendidik yang ada di lingkungan Lembaga Pendidikan. Agar nilai-nilai ini dapat tertanam pada diri peserta didik dengan baik. Di SMPN 21 Kota Malang memberikan salah satu alternatif yang digunakan untuk memastikan peserta didik ini telah melakukan proses nilai IMTAQ-nya melalui berbagai cara. Lalu bagaimana nilai-nilai IMTAQ ini dapat diimplementasikan oleh peserta didik?

Dalam pembentukan karakter ini sejalan dengan salah satu program yang telah dilakukan di SMPN 21 Malang yang memberikan satu ruang untuk membentuk kepribadian IMTAQ pada peserta didiknya melalui organisasi keislaman dengan sebutan ROHIS SMPN 21 Malang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan ialah metode kualitatif, yang mana kegiatan metode tersebut berupa mengamati dan menganalisis kejadian sosial secara langsung, dan mengumpulkan data-data yang ditemukan. (Indrawan., M.Si & Yuiniawati. M.Pd .2017). Dalam pengertian lain, (Yusuf, 2014) juga mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu tahapan untuk menghasilkan sebuah data deskriptif yang dimaksud dengan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sekitar dan perbuatan yang dapat diamati. Metode kualitatif ini sering disebut dengan metode naturalistik karena dilakukan pada kondisi ilmiah natural setting (Sugiono, 2013).

Untuk pendekatan kualitatif yang digunakan dalam metode ini ialah dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif jenis studi kasus ialah suatu proses pengumpulan informasi secara mendalam, mendetail, naturalistic dan sistematis mengenai suatu peristiwa, baik terhadap individu maupun kelompok dengan menggunakan metode dan Teknik dari berbagai sumber informasi untuk memahami secara efektif kejadian (Yusuf, 2014).

Demikian, metode yang digunakan padakarya ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan lapangan yang telah diamati secara mendalam di SMP Negeri 21 Malang. Jenis data yang digunakan adalah secara deskriptif, karena menyajikan secara analisis dan interpretasi atas permasalahan yang ada berdasarkan sumber data.

Selain itu, Teknik pengumpulan data yang digunakan pada artikel ini yaitu teknik triangulasi (menggunakan 3 teknik sekaligus: yakni observasi, wawancara melalui media online, dan observasi) (Sugiyono, 2008). Selain itu, pengumpulan data juga didukung dengan rekaman fidelitas, yakni perekaman video salah satu kegiatan di lokasi penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada artikel ini ialah analisis wacana, yakni untuk menganalisis interaksi orang-orang sekitar, yang lebih terfokus pada konteks sosial dimana mengamati dan menganalisis hasil data yang diperoleh. Adapun jika mengambil teknik analisis data menurut Teori Miles & Huberman, disarankan untuk menggunakan teknik conclusion drawing, yakni tahapan dalam menarik kesimpulan dan memverifikasi keadaan faktual, dan data yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan (Miles & Huberman, 1984).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Nilai IMTAQ

Konsep pembentukan karakter manusia ada dalam setiap hati nurani yang disebut nilai, hal tersebut dijadikan sebagai rujukan dalam menilai seseorang / karakter, maka hakikat nilai itu sendiri berupa norma, etika, aturan, ataupun undang-undang yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut dimulai dari munculnya lingkungan keluarga, kemudian dalam dunia pendidikan / lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam lingkup pendidikan, fokus yang diarahkan dalam menerapkan nilai agama Islam ialah para peserta didik.

Nilai ajaran Islam merupakan suatu nilai yang tidak terlepas dalam kegiatan sehari-hari. Apalagi dengan adanya perkembangan zaman yang berlaju dengan cepat, dan sangat berbeda dengan zaman sebelumnya maka akan mudah memicu adanya tindakan-tindakan negatif yang dilakukan oleh peserta didik, tidak terkontrol, seperti bahaya dalam pergaulan, perilaku yang kurang baik dalam

menghadapi segala hal dalam kehidupan, dan menjadi pribadi yang stuck atau tidak ingin berkembang. Maka dengan itu, pengarahannya pendidikan agama Islam hendaknya sangat diutamakan dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Fungsi penting peran pendidikan sangat diperlukan untuk kehidupan masa kini hingga mendatang, khususnya nilai pendidikan agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam tersebut tidak hanya pemahaman mengenai agama Islam, tetapi juga bagaimana dalam bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat unsur pokok dalam nilai-nilai keagamaan (Zulkarnain, 2008:26), yaitu:

1. Nilai tauhid, merupakan keyakinan keesaan Allah yang telah menciptakan, memelihara kehidupan seluruh yang ada di dunia, dan dengan penerapannya dalam menanamkan nilai tauhid maka akan diliputi rasa bersyukur atas kenikmatan apapun yang dirasakan, serta tidak adanya rasa hebat ataupun sombong dalam kehidupannya.
2. Nilai ibadah, merupakan bentuk dalam keyakinan kita kepada ajaran Allah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, serta juga dalam aspek *hablum minAllah* dan *hablum minannas*.
3. Nilai akhlaq, merupakan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara spontan tidak dibuat-buat, norma yang berlaku di masyarakat sesuai dengan kesepakatan kelompok tersebut.
4. Nilai kemasyarakatan, merupakan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan pergaulan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari beberapa nilai yang telah disebutkan diatas, terdapat nilai imtaq yang termasuk dalam hal religius di setiap pribadi seseorang, seperti perkataan, perbuatan, dan pemikiran yang berdasar pada nilai ketuhanan dan ajaran syariat agama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Imtaq itu sendiri terdiri dua kata yaitu, pertama iman dan kedua taqwa. Iman artinya percaya, dengan seutuhnya, selaras antara perkataan dan hati (Muhammad Nawawi, 2011:8), dan taqwa merupakan bentuk pengabdian kepada Allah, yaitu dengan patuh terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh-Nya, yang merupakan syariat Allah dan berusaha keras menjauhi hal yang dilarang oleh-Nya. Kemudian, hal tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Dedy Susanto, 2017:24-25). Nilai imtaq dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Nilai beriman kepada Allah SWT
2. Nilai bersyukur atas kenikmatan dari Allah SWT
3. Nilai kesadaran sebagai makhluk Allah SWT

Adanya peran dari pendidikan, nilai imtaq yang ingin dijadikan sebagai dasar dalam pribadi peserta didik, akan melekat dan dalam kehidupannya akan diwarnai oleh nilai-nilai keislaman (Ismail Toyib, 2007:160). Maka dari itu, pendidikan agama Islam tidak hanya terfokus pada materi saja, tetapi pada penghayatan dan penanaman nilai keislaman serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan tersebut, dapat dirasakan oleh seluruh komponen di sekitar pribadi seseorang, yaitu keluarga, masyarakat dan lainnya.

Dengan melihat betapa pentingnya nilai pendidikan agama Islam tertanam dalam pribadi setiap peserta didik, maka dapat dilakukan melalui kegiatan yang telah dibiasakan pada lingkungan setiap harinya, khususnya sekolah. Adapun dalam penelitian ini, di SMP Negeri 21 Kota Malang, para peneliti mendapatkan data terkait budaya religius di lembaga tersebut. Melalui kegiatan yang menjadi budaya di lembaga sekolah tersebut, dapat menunjang peningkatan rasa iman dan taqwa, serta bimbingan pengembangan moral dan karakter peserta didik yang harapannya menjadi pribadi yang terus lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang sudah diterima.

Konsep Pembiasaan Melalui Pendidikan Karakter

Pembiasaan ialah pelaksanaan dalam melakukan sesuatu kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan sesuai waktu yang telah ditetapkan. Pembiasaan dalam hal ini merupakan pembiasaan yang berguna untuk mewujudkan dan membimbing karakter peserta didik supaya berkepribadian yang lebih baik dan dilakukan melalui pembinaan sikap beserta penerapannya dalam menanamkan nilai-nilai sikap yang bermoral baik. Adapun juga tujuan utama dilakukan suatu pembiasaan kepada peserta didik berupaya agar memunculkan kesadaran diri mereka tanpa paksaan dan perilaku disiplin ketika melaksanakan suatu kegiatan.

Pada hasil penelitian terhadap lembaga SMP Negeri 21 Malang, telah ditemukan beberapa fakta terkait program pembiasaan, yakni Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilaksanakan menjadi beberapa kegiatan.

Do'a Pagi Bersama.

Pentingnya kegiatan do'a bersama ialah berguna untuk memunculkan & melestarikan nilai pendidikan karakter yang baik dalam kepribadian peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh civitas sekolah memasuki lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan pukul 06.50 WIB dimulai dengan persiapan seluruh peserta didik & para guru beserta staff yang berkumpul di lapangan utama SMP Negeri 21 Malang. Sedangkan peserta didik yang non muslim berkumpul di LAB IPA. Dalam pelaksanaan do'a bersama ini guru agama sebagai pemandu dalam pembacaan do'a-do'a (Membaca surah Al-fatihah, membaca do'a terpilih, dan membaca As-maul husna). Setelah itu, dilanjutkan dengan apel pagi (melakukan penghormatan kepada Sang Saka Merah Putih dan melantunkan lagu kebangsaan "Indonesia Raya"). Selain itu, pada kegiatan ini guru juga turut berpartisipasi memeriksa kelengkapan peserta didik dalam berseragam.

Kegiatan do'a bersama ini merupakan upaya dalam pengokohan nilai-nilai spiritual dan nasionalisme, dikarenakan seperti contoh kegiatannya yang berupa membaca do'a- do'a sebelum belajar serta asmaul husna dapat memberikan dampak positif yang pengaruhnya bisa dikategorikan signifikan terhadap peserta didik, yaitu dapat mengokohkan kemantaban iman dan taqwa siswa terhadap Allah SWT yang bisa berpengaruh baik pada budi pekerti peserta didik, yakni memiliki akhlakul karimah. Sehingga, adanya pelaksanaan do'a bersama ini dapat membantu dalam perubahan karakter dan kecerdasan spiritual peserta didik menjadi lebih baik, seperti halnya bertambahnya motivasi semangat belajar. Hal ini sejalan dengan teori menurut Sukmawati (2009) bahwa pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual ini sebagai upaya untuk peningkatan motivasi dalam aktivitas belajar peserta didik. Dengan dikembangkannya jiwa peserta didik yang memiliki pembiasaan dalam pengembangan spritualnya, maka akan semakin baik dan tinggi dalam motivasi belajarnya.

Sholat Dhuhur dan Sholat Jumat Berjamaah

Pembiasaan pada rutinan sholat dzuhur berjamaah dan sholat jum'at berjamaah ini didukung oleh seluruh warga SMP Negeri 21 Malang, diikuti oleh beberapa guru pilihan menjadi imam sholat dan guru lainnya ikut serta juga dalam pelaksanaan pembiasaan ini secara bergantian sesuai jadwal yang diprogramkan. Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dimulai pukul 11.40 WIB untuk kloter pertama (putra), dilanjutkan kloter kedua (putri). Begitupun dengan pelaksanaan sholat Jumat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini berlangsung di Masjid Al-Hidayah SMP Negeri 21 Malang yang telah dilengkapi dengan sarana dan prasarannya, seperti tempat wudhu dan kamar mandi yang aman dan memadai, peralatan sholat yang mencukupi, dan lain sebagainya.

Tentunya kegiatan ini juga termasuk kegiatan PPK sebagai upaya pihak sekolah untuk memperkuat nilai spiritual yang ada di dalam diri setiap peserta didik yang muslim, dan diharapkan peserta didik SMP Negeri 21 Malang terbiasa mengimplementasikan sholat tepat waktu dan berjamaah. Tujuan dari pembiasaan di atas selaras dengan teori Zohar dan Marshall (2002) bahwasannya ketika seseorang sudah memiliki spiritual yang baik dan sudah konsisten / terbiasa dengan hal tersebut, maka seseorang itu akan mengenali dirinya dan mampu mengembangkan motivasi dalam dirinya. Sehingga, dengan pembiasaan Sholat Dhuhur dan Sholat Jumat Berjamaah ini bisa dapat memunculkan kesadaran diri (khususnya pada peserta didik) terhadap kewajiban yang dimiliki setiap manusia, yakni melaksanakan perintah Allah SWT mengenai sholat fardhu yang wajib dikerjakan.

Istigotsah & Tahlil

Istigotsah dan Tahlil merupakan rangkaian kegiatan berdoa yang sudah menjadi tradisi masyarakat Indonesia. Tidak hanya pada kalangan masyarakat, namun tradisi ini juga dapat dipraktikkan pada lingkungan sekolah, salah satunya pada SMP Negeri 21 Malang ini. Istighotsah merupakan upaya manusia dalam memohon pertolongan kepada Allah SWT ketika dalam keadaan sedang sulit. Kegiatan istigotsah dilakukan dengan bermunajat kepada Allah SWT dengan membaca do'a, ayat, dan Asma Allah SWT dalam keadaan khushu' dan hudhur. Sedangkan tahlil ialah kegiatan berdoa untuk bermunajat kepada Allah SWT yang lebih ditujukan untuk mendoakan orang-orang sekitar dan keluarga yang sudah meninggal (Muhyidin Abdushshomad: 2008).

Rutinan kegiatan istighotsah pada SMPN 21 Malang diselenggarakan setiap hari Selasa dan Jumat pada jam 14.10 hingga 15.00 (Pelaksanaan dilakukan setelah usainya seluruh Kegiatan Belajar Mengajar). Kegiatan ini berlangsung di Masjid Al-Hidayah SMP Negeri 21 Malang yang diikuti oleh seluruh peserta didik (Muslim), Tim inteks (Guru-guru PAI), dan anggota-anggota ROHIS (Rohani Islami) dan OSIS. Diadakannya pembiasaan Istigotsah dan Tahlil berguna sebagai upaya menyambungkan diri kepada Allah SWT dan juga menjadikan pembiasaan yang diharapkan bisa menumbuhkan sikap religi dan kesadaran beragama bagi seluruh peserta didik. Dalam hal diharapkan siswa-siswi SMP Negeri 21 Malang menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam segi ilmu pengetahuan saja, namun juga dalam segi spiritualnya. Fenomena ini sejalan dengan pendapat dari Djamarah (2008) yang mana apabila seseorang tidak mempunyai motivasi, maka ia kurang berkesan dalam melaksanakan kegiatannya karena merasa bukan kebutuhannya.

Dalam hal ini dapat dimaknai bahwa dalam diri peserta didik terdapat motivasi yang perlu terus dibiasakan terhadap kebutuhan primernya (belajar dan meningkatkan IMTAQ), agar mereka bisa terdorong untuk melakukan dan peka bahwa adanya kegiatan seperti diatas adalah kebutuhan bagi diri seorang peserta didik.

Wujud Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter

Kondisi dunia pendidikan Indonesia saat ini sangat membutuhkan perhatian yang lebih terhadap pembangunan karakter secara menyeluruh, tidak hanya untuk menciptakan peserta didik yang hanya berperan sebagai peserta didik yang berpikir kritis dan statis, yang mengutamakan aspek intelektual dan mengabaikan aspek emosional dan spiritual. Dengan demikian, fokus proses pembelajaran harus pada penanaman etika sosial dan kesadaran beragama dalam Imtaq yang dapat berkontribusi pada kehidupan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Nilai-nilai tersebut memegang peranan yang sangat penting karena menjadi dasar pembentukan karakter siswa sebagai individu yang religius. Hal ini mendasari etika sosial dan kesadaran beragama sebagai sumber pemberdayaan pendidikan karakter yang dirancang untuk membiasakan siswa dengan tindakan, perilaku, atau tindakan yang diajarkan, dan pada akhirnya menjadi tidak terpisahkan bagi siswa.

Adapun pembiasaan dalam Imtaq dapat menjelaskan bahwa mengajar dalam konteks etika dan agama adalah penciptaan hubungan manusia, moral dan sosial berdasarkan imamat dan ketakwaan, bukan hanya penciptaan produk tanggung jawab sosial (masyarakat) tetapi juga tanggung jawab moral (Tuhan). Pembiasaan melibatkan memiliki pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa itu, pembentukan karakter tidak akan berjalan efektif, dan pelaksanaannya harus sistematis dan berkesinambungan, sehingga siswa dapat lebih mengontrol diri dan emosinya.

Etika Sosial

Menurut Usman Suntoyo (2012), etika sosial sendiri diartikan sebagai kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan umat manusia berupa nilai-nilai yang dianggap baik (laudable), buruk (despicable) dan dapat diandalkan, sehingga tindakan tersebut menciptakan makna untuk kepentingan orang lain di samping kepentingannya sendiri, bukan kepentingan pribadi dalam arti mementingkan diri sendiri dan mementingkan diri sendiri dapat merugikan orang lain.

Adapun etika sosial dalam imtaq melalui penguatan pendidikan karakter diyakini kebenarannya dan dapat mendorong peserta didik untuk mewujudkannya. Hal ini memungkinkan peserta didik dapat membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai sesuatu yang ingin dicapainya. Sejauh fakta-fakta yang ada banyak peserta didik yang setiap bertemu dengan guru maupun sesamanya (siswa/i) mayoritas tidak lupa menyapa dengan ramah tamah dan murah senyum, baik itu di waktu kegiatan berlangsung, maupun setelah kegiatan berlangsung, bahkan ketika di dalam maupun di luar sekolah. Karena hal ini dapat membuat peserta didik mampu menjalani kehidupan sosial/bermasyarakat dengan etika yang baik, sehingga keberadaan peserta didik nanti bisa diterima oleh orang-orang di sekitarnya.

Pembiasaan etika sosial dalam Imtaq tidak hanya untuk pengembangan nilai ubudiyah (mendekatkan diri kepada Allah SWT saja), namun juga sebagai sarana pembentukan dan penguatan karakter para peserta didik. Adapun melalui program pembiasaan tersebut dapat melahirkan etika sosial yang lebih terarah, ditandai dengan adanya keteraturan hidup yang dijalankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya telah sesuai dengan visi misi yang diharapkan. Sebagaimana visi dan misi lembaga SMP Negeri 21 Malang ialah sebagai berikut :

1. Visi Lembaga

Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berbudaya, berprestasi, serta mampu melestarikan lingkungan hidup. Indikator visi sebagai berikut :

- a. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- b. Peningkatan budi pekerti
- c. Peningkatan prestasi akademik
- d. Peningkatan prestasi dan akademik
- e. Peningkatan pelestarian lingkungan

Sebagaimana disebutkan dalam visi tersebut bahwa lembaga mengharapkan dapat mewujudkan dan mengembangkan rasa iman dan taqwa, akhlak mulia, memiliki prestasi, dan menjaga lingkungan bagi seluruh warga sekolah pada lembaga SMP Negeri 21 Malang. Selain

itu, adanya pembentukan etika sosial yang baik juga dirasakan oleh peserta didik lembaga tersebut.

Dalam hal ini dapat melatih cara bersosialisasi yang baik dengan melalui menjunjung nilai-nilai ajaran Islam antar sesama (habluminannas), dan kepada warga sekolah lainnya. Seperti halnya, mereka dapat menjalin hubungan saling tolong-menolong ketika ada salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan, serta saling menghormati / bertoleransi terhadap suatu perbedaan pendapat.

2. Misi Lembaga

Adapun misi lembaga adalah sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik untuk berakhlak mulia
- b. Memahami siswa untuk berbuat sopan dan santun
- c. Memperluas prestasi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik
- d. Mengembangkan potensi kreatif dan inovatif siswa
- e. Menerapkan lingkungan yang bersih, rapi, dan bertanggung jawab
- f. Meningkatkan wujud titik perlindungan alam dan lingkungan hidup
- g. Mencegah adanya pencemaran lingkungan
- h. Mewujudkan partisipasi siswa disekolah dalam mencegah kerusakan lingkungan

Melalui misi yang telah ditetapkan dapat diketahui bahwa adanya upaya lembaga untuk mewujudkan pengembangan etika sosial yang telah disebutkan bahwa beberapa misi diantaranya adalah mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur, dan mengembangkan potensi siswa yang kreatif dan inovatif. Misi tersebut telah diwujudkan melalui beberapa hal, yakni adanya pengarahan yang baik melalui guru kepada murid (peran utama dalam hal ini adalah Guru Bimbingan Konseling/BK).

Namun, tidak hanya sebatas hanya guru BK, tetapi seluruh guru lembaga yang memiliki peran penting dalam pengembangan etika dan sosial peserta didik. Selain itu, juga dibentuknya organisasi lembaga untuk praktik peserta didik dalam mengembangkan diri dalam beretika dan bersosialisasi yang baik, yakni melalui ekstrakurikuler (Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja/PMR, dan lain sebagainya) dan intrakurikuler yang telah dibentuk, seperti organisasi Majelis Perwakilan Kelas (MPK), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan organisasi Rohani Islami (ROHIS).

Kesadaran Beragama

Menurut Zakiah Darajat, Kesadaran beragama sendiri diartikan sebagai bagian dari aktivitas keagamaan, aspek ini merupakan bagian dari apa yang ada dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Jika seseorang memiliki kesadaran beragama, yang memanifestasikan dirinya melalui tindakan keagamaan, maka ada pengalaman keagamaan (perasaan yang mengarah pada iman, yang tertuju pada tindakan keagamaan).

Namun, SMP Negeri 21 Malang, sebagai lembaga pendidikan, peranannya sangat krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menyelenggarakan kegiatan penjangkauan yang dapat membantu siswa mengembangkan minat, bakat dan pengalaman orisinal yang dapat menimbulkan kesadaran beragama siswa dalam bentuk penguatan pendidikan karakter yang dilakukan setiap pagi pukul 07.00 WIB yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, yaitu dari peserta didik, para guru, dan karyawan, untuk mendukung atas dirinya, sesama, Tuhan dan lingkungannya.

Adapun rangkaian pembiasaan berisi kegiatan berdo'a bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan motivasi tambahan untuk peserta didik, seperti halnya pengumuman reward bagi peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik. Tempat kegiatan tersebut dibagi menjadi dua lokasi, untuk para peserta didik yang beragama Muslim melaksanakan kegiatan di lapangan sekolah, sedangkan, peserta didik non-Muslim melaksanakannya di Laboratorium IPA. Pembiasaan dalam kesadaran beragama melalui Imtaq dapat mengajarkan peserta didik untuk penguatan pendidikan karakter dan bisa saling menghormati dan bertoleransi dengan teman sesama yang berbeda agama.

Selain itu, ada juga kegiatan wajib Sholat Dhuhur dan Sholat Jum'at berjama'ah yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam kegiatan tersebut juga berguna untuk menanamkan kesadaran siswa dalam beribadah kepada Allah SWT, seperti peserta didik sadar lekas mengambil wudhu untuk segera melaksanakan ibadah sholat dhuhur/sholat jum'at berjama'ah. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna untuk membangun kesadaran peserta didik agar terbiasa melaksanakan sholat wajib secara berjama'ah di lingkungan sekolah juga di lingkungan luar sekolah.

Kesadaran beragama juga diwujudkan oleh peserta didik melalui program Istighotsah dan Tahlil yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat se usai kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan Istighotsah tersebut peserta didik dapat menyadari bahwa ketika meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT agar senantiasa dalam lindungan-Nya, serta memohon agar dijauhkan dari hal-hal kesulitan, kesukaran, penyakit, dan segala musibah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan Sholat Dzuhur dan Sholat Jum'at berjama'ah, Kegiatan Istighatsah dan Tahlil, bahwasannya selama mengikuti dalam penguatan pendidikan karakter ia merasakan ketenangan batin, ia merasa bahwasannya kegiatan pembiasaan sholat dan pembacaan dzikir dapat meningkatkan kualitas hidup melalui kemantaban iman dan taqwa kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, sehingga kemudian nanti hal tersebut akan menjadi pemicu bagi seseorang bisa memiliki budi pekerti yang luhur sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain sebagai pengamalan nilai-nilai khoirunnas anfa'uhum linnas.

Penutup

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : *Pertama*, Peran dari pendidikan di lembaga SMP Negeri 21, nilai imtaq yang ingin dijadikan sebagai dasar dalam pribadi peserta didik, akan melekat dan dalam kehidupannya akan diwarnai oleh nilai-nilai keislaman yang dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dibiasakan pada lingkungan setiap harinya, khususnya sekolah. *Kedua*, Konsep pembiasaan melalui Imtaq dalam membentuk kepribadian karakter peserta didik SMP Negeri 21 yaitu: Pembiasaan pembacaan doa bersama, Sholat Dzuhur dan Sholat Jum'at secara berjama'ah, Kegiatan Istighatsah dan Tahlil, bahwasannya selama mengikuti dalam penguatan pendidikan karakter ia dengan adanya peserta didik merasa terdorong dan memotivasi untuk melakukannya, bahwa adanya kegiatan pembiasaan seperti ini adalah kebutuhan bagi diri seorang peserta didik dalam merasakan ketenangan batin, ia merasa bahwasannya kegiatan pembiasaan sholat dan pembacaan dzikir dapat meningkatkan kualitas hidup melalui kemantaban iman dan taqwa (IMTAQ) kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. *Ketiga*, Wujud pembiasaan penguatan pendidikan karakter didasari dengan adanya etika sosial dan kesadaran beragama menjadi sumber penguatan pendidikan karakter yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa belajar untuk terbiasa bersikap, bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan apa yang diajarkan ketika berinteraksi baik dengan

guru maupun teman sebaya, sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang dekat dan sulit bagi siswa untuk dilupakan.

Daftar Pustaka

- Fitriani, I., & Saumi, A.. Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *El-Midad*, (2018). 75-76.
- M.Zaki. Implementasi Program Imtaq dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik . *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (2017). 100-101.
- Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Uunir, Marah Labid*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2011.
- Zulkarnain, *Transpormasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ismail Toyib, *Wacana Baru Pendidikan, Meretas Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Genta Press, 2007.
- Riadi, *Implementasi Program Imtaq Sebagai Upaya Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Anak Di SDN 1 Lembah Sari*. Mataram.2018.
- Dedy Susanto, Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Kegiatan Imtaq Terhadap Ketaatan Beragama Siswa Kelas Xii SMA Negeri1Lamongan, *Skripsi*: FTK UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.
- Iwan dan Abdulloh, *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Progtam Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa*. Mataram: 2018.
- Abdusshomad, Muhyidin. *Hujjah NU: Akidah-Amaliyah-Tradisi*. Surabaya: Khalista Surabaya, 2008.
- Sukmawati, E. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Semester II Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2009
- Zohar, D., & Marshall, I. *SQ – Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury. 2002
- Djamarah, S. B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Noerpratama, R. A. & Indrawati, E. S.. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa kelas X SMA. *Jurnal Empati*, Vol. 7, No.2 (2018), 215-218.
- Fadilah, M. & Kholida, L. M. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2013
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Muhammad, *Materi Kegiatan Imtaq Pendidikan Dasar*. Solo:Tiga Serangkai.
- Usman, Sunyoto. *Sosiologi : Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012
- Sahlan, A. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Forum Penelitian. 2010
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras. 2012

Copyright © 2023 **Journal Dirasah**: Vol.6, No. 1, Februari 2023 , p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of **Jurnal Dirasah** is the property of **Jurnal Dirasah** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>